

PERENCANAAN PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN DALAM UPAYA PENYELAMATAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN NASIONAL RI

Diyan Rizki Perdana¹⁾, Richard Togaranta Ginting²⁾, A.A Bagus Surya Widya Nugraha³⁾

¹²³⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: rizkiperdana180@gmail.com¹, richardtogaranta@unud.ac.id², aabasuwinu@unud.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this research is how the fire disaster management planning in an effort to save the collection in the Perpustakaan Nasional RI using descriptive qualitative methods. Data sources in this study are primary data sources for interviews and secondary data sources for observation, documentation as well as from other sources such as books, journals and literature studies. Informants in this study were 4 (four) people who were the heads of the disaster preparedness team. Data analysis techniques used by the author are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the National Library of Indonesian has good building safety standards to prevent fire disaster which have fire protection equipment on each floor and have a disaster preparedness team. It aims to keep the entire collection in the National Library of Indonesia so that it remains safe.

Keywords: *Disaster Management Planning, Fire, Collection rescue*

1. PENDAHULUAN

Membangun perpustakaan harus didukung oleh koleksi perpustakaan dan menjadi bagian terpenting untuk menilai bagaimana layanan di perpustakaan itu sendiri. Koleksi perpustakaan ialah sekumpulan karya yang berisi informasi yang memiliki nilai pendidikan, dan dilakukan pengumpulan, pengolahan dan dilayankan kepada pengguna. Disebuah perpustakaan tentunya terdapat koleksi dan komponen yang mudah tergantikan. Namun terdapat juga koleksi yang bisa tergantikan seperti naskah kuno dan koleksi langka yang sulit didapatkan kembali. Maka perlunya persiapan menghadapi bencana atau *Disaster Plan*.

Disaster plan yaitu pedoman persiapan dalam mencegah bencana yang mungkin dapat terjadi. Perencanaan

kesiapan menghadapi bencana hal yang sangat diperlukan untuk membentuk suatu prosedur untuk sebagai tahap pencegahan. Persiapan ini berguna untuk meminimalisir kerugian finansial dan korban jiwa yang dapat terjadi.

Perpustakaan merupakan sentral informasi dan pendidikan yang kemungkinan saja tertimpa risiko bencana dan seharusnya memerlukan perencanaan kesiapan dalam menghadapi bencana. Ada 2 jenis bencana yaitu bencana dari alam dan bencana karena ulah manusia yang dapat mengancam keberadaan, kerusakan dan keberlangsungan koleksi.

Mengantisipasi datangnya bencana ialah cara terbaik untuk meminimalisir kerusakan walaupun bencana sulit di hindari. Bencana oleh alam maupun oleh manusia

dapat mengakibatkan kerusakan koleksi di perpustakaan. Faktor penyebab dari bencana yaitu faktor dari alam dan bukan dari alam. Faktor alam menjadi momok atau ancaman terbesar ditengah masyarakat karena tidak bisa diprediksi.

Kebakaran dapat terjadi karena alam tapi juga bisa karena ulah manusia. Bencana kebakaran merupakan bencana yang bisa saja terjadi di perpustakaan karena terdapat bahan yang mudah terbakar seperti koleksi cetak atau buku. Kebakaran bisa dengan cepat memusnahkan koleksi tanpa tersisa sedikitpun. Tetapi kita dapat mencegah terjadinya kebakaran dengan melakukan *cheking* terhadap intansi listrik disetiap bangunan untuk mencegah konsleting dan jangan menghidupkan api atau rokok disekitar ruangan penyimpanan koleksi kuno.

Perpustakaan Nasional RI sebagai bagian dari pemerintahan yang melakukan tugas pemerintahan dibidang perpustakaan sebagai pusat rujukan, pusat deposiit dan merupakan perpustakaan pelestarian terbesar yang bertempat di ibu kota. Sebagai perputakaan yang memiliki bangunan yang tinggi Perpustakaan Nasional RI pastinya memiliki sistem tentang kebencanaan seperti kebakaran. Perpustakaan Nasional RI tentunya memiliki fasilitas dan sarana untuk mencegah terjadinya kebakaran, seperti jalur evakuasi, pengamanan barang, tangga darurat, *assembly point*, Alat Pemdam Api Ringan (APAR) dan hidran. Tidak hanya itu Perpustakaan Nasional RI juga melatih *soft skill* seperti memberikan

pelatihan atau simulasi tentang kebencanaan tentang cara menggunakan alat keselamatan.

Seperti yang diketahui bahwa Perpustakaan Nasional RI menjadi tempat pusat deposit untuk karya rekam serta karya tulis bangsa yang tertera pada Undang-Undang No. 13 tahun 2018 tentang serah simpan karya cetak dan rekam. Peran Perpustakaan Nasional RI yaitu membuat pedoman tentang perencanaan penanggulangan bencana yang nantinya bisa diterapkan secara menyeluruh disetiap perpustakaan yang ada di Indonesia. Pada akhirnya semua ini bertujuan untuk menjaga atau melindungi aset budaya negara Indonesia. Berdasarkan penjelasan diatas maka dengan ini penulis ingin meneliti tentang "Perencanaan Penanggulangan Bencana Kebakaran Dalam Upaya Penyelamatan Koleksi di Perpustakaan Nasional RI".

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Perencanaan Penanggulangan Bencana Kebakaran Dalam Upaya Penyelamatan Koleksi di Perpustakaan Nasional RI. Hasil peneliitian ini agar dapat memberi manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritiss, dapat menjadi landasan atau tolak ukur dalam menambah keamanan dan mencegah bencana kebakaran terjadi karena bisa memusnahkan koleksi perpustakaan.
2. Manfaat praktis, dapat menjadi pedoman bagi perpustakaan dan pustakawan untuk mencegah terjadinya kebakaran di perpustakaan dan diharapkan

menjadi rujukan bagi perpustakaan dalam meningkatkan keamanan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perpustakaan Nasional

2.1.1 Pengertian Perpustakaan Nasional

Perpustakaan sentral atau juga bisa disebut Perpustakaan Nasional yang komprehensif dalam menunjang kebutuhan informasi setiap warga negaranya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007, Perpustakaan Nasional adalah Lembaga Non Departemen (LPND) yang melaksanakan tugas pemerintahan pada bidang perpustakaan, berfungsi sebagai perpustakaan Pembina, rujukan, deposit, penelitian, pelestarian dan pusat jejaring perpustakaan, yang berkedudukan diibu kota negara.

Dari pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwa Perpustakaan Nasional merupakan perpustakaan pemerintahan yang berdiri disetiap negara untuk melakukan tugas pemerintah dalam bidang perpustakaan dan memberikan kebutuhan informasi terhadap setiap lapisan masyarakat.

2.1.2 Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Nasional

Perpustakaan Nasional yang melaksanakan tugas dan fungsi pemerintahan dalam melestarikan informasi khususnya pada bidang perpustakaan, berfungsi sebagai perpustakaan pembina dan tentu juga sebagai pusat rujukan dan deposit bagi perpustakaan lain dalam mencari sebuah koleksi. Tujuan dan fungsi

perpustakaan nasional menurut Sulistyobasuki (2008: 3) sebagai berikut Mengumpulkan dan melestarikan literature nasional selengkap mungkin. Melakukan kegiatan peminjaman antar perpustakaan, menerbitkan bibliografi nasional dan menunjang penerbitan bibliografi khusus, bertindak sebagai jasa informasi bibliografi nasional, merupakan tujuan dan fungsi perpusnas.

Berdasarkan pemaparan diatas tentang perpustakaan nasional tentu memiliki tujuan dan untuk menjaga dan melestarikan aset yang dimiliki negara agar dapat dilihat kembali pada zaman berikutnya.

2.2 Koleksi Perpustakaan

2.2.1 Pengertian Koleksi Perpustakaan

Bagian utama dari sebuah perpustakaan ialah koleksinya yang bertujuan untuk membangun sebuah perpustakaan, dikarenakan koleksi perpustakaan bagian utama dalam melaksanakan kegiatan layanan disuatu perpustakaan. Yulia (2009:5) menyebutkan bahwa koleksi perpustakaan ialah seluruh bahan pustaka yang diolah dan dikumpulkan lalu nantinya disimpan agar dapat disebar luaskan untuk memenuhi kebutuhan informasi di masyarakat.

Menurut Undang-undang RI nomor 43 tahun 2007 bahwa koleksi adalah kumpulan informasi dalam bentuk karya cetak, tulis dan karya rekam yang berasal dari berbagai media yang memiliki nilai

pendidikan yang diolah, dihimpun lalu dillayankan.

Pernyataan diatas mendefinisikan bahwa koleksi perpustakaan yaitu koleksi ceta, tulis atau rekam yang diolah dan dilayankan kepada pengguna perpustakaan.

2.2.2 Jenis-Jenis Koleksi Perpustakaan

Terdapat banyak jenis koleksi yang terdapat diperpustakaan yang tidak hanya buku seperti yang disebutkan Yulia dan Sudjana (2009: 5) jenis koleksi perpustakaan ada 2 yaitu:

1. Karya Cetak sebagai hasil pemikiran manusia, dituangkan dalam bentuk cetak contohnya Buku
2. Karya Noncetak, sebagai hasil pemikiran manusia, dituangkan dalam bentuk non contohnya Rekam suara, video, dan karya berbentuk elektronik.

2.3 Perencanaan Penanggulangan Bencana

Bencana yaitu musibah yang tidak dapat diprediksi datangnya oleh manusia tetapi dapat mencegah dan meminimalisir kejadian tersebut. Dampak yang ditimbulkan oleh bencana yaitu dapat merusak bangunan terutama perpustakaan yang akan mengakibatkan kerusakan bahan pustaka. Menurut Razak (2012: 1) mengemukakan perencanaan diperlukan untuk, sebagai berikut:

1. Memperkecil resiko kerusakan, sehingga koleksi dapat tersedia untuk

pengguna saat ini dan saat yang akan datang.

2. Dapat mengurangi rasa panic pada staf dan memberikan jalan keluar dalam mengatasinya dengan adanya perencanaan.
3. Tetap menyediakan stok bahan dan peralatan yang dapat digunakan dalam keadaan darurat.
4. Selalu menyimpan daftar nama orang atau lembaga yang harus dihubungi jika terjadi keadaan darurat.

Perpustakaan perlu adanya pencegahan dan pemulihan pasca bencana terjadi agar dapat memperkecil resiko kerusakan yang disebabkan oleh bencana tersebut. Menurut Rachman (2017: 119-126) terdapat empat rencana penanggulangan becana yaitu:

1. *Prevention* (Pencegahan)

Tahapan atau langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh perpustakaan untuk mengidentifikasi dan mencegah penyebab bencana dengan cara meningkatkan keamanan serta perlindungan gedung untuk memerkecil risiko pasca bencana.

2. *Perencanaan (planning)*

Dalam tahapan ni bisa memandu sebuah organisasi dalam menentukan tahapan dalam menghadapi jenis bencana.

3. *Response* (Tanggapan)

Dalam hal ini agar dapat memberikan response yang cepat dan tepat saat terjadi bencana sehingga kecil dalam kerugian dan mempercepat pemulihan.

4. Pemulihan (*recovery*)

Pemulihan sebagai tahap akhir untuk melakukan kegiatan dalam membangun kembali sistem yang rusak dan mengembalikan aktivitas dan juga bantuan untuk jangka panjang.

Perencanaan penanggulangan bencana dipergustakaan merupakan bagian penting diterapkan atau dilakukan karena kegiatan tersebut merupakan bagian pelestarian atau pencegahan kerusakan bahan pustaka.

2.4 Penyelamatan Koleksi Perpustakaan

Melakukan penyelamatan koleksi di perpustakaan bertujuan untuk mencegah kerusakan koleksi atau bahan pustaka agar kandungan informasinya tidak hilang. Menurut Rachman (2017: 23-46) faktor yang mempengaruhi kerusakan ada dua yaitu:

1. Faktor Internal

Perusak internal merupakan kerusakan yang diakibatkan oleh bahan pustaka itu sendiri karena kondisi fisiknya.

2. Faktor Eksternal

Dalam faktor ini yang mengakibatkan rusaknya bahan pustaka ialah dari lingkungan itu sendiri mulai dari ruang penyimpanan dan bisa jadi orang yang mengelola bahan pustaka itu.

Berdasarkan uraian diatas terdapat banyak faktor penyebab kerusakan dari bahan pustaka, maka dari itu perlu

dilakukannya preservasi bahan pustaka atau penyelamatan koleksi tersebut.

2.5 Bencana Kebakaran di Perpustakaan

Kapan dan dimanapun dapat terjadi suatu bencana seperti bencana karena disebabkan oleh alam dan manusia, misalnya kebakaran, gempa bumi, kerusuhan dan sebagainya. Focus pembahasan penulisan ini ialah kebakaran karena bencana ini dapat menyebabkan kerusakan yang amat berat yang dapat memusnahkan dokumen penting yang dimiliki suatu perpustakaan. Selanjutnya dibawah ini ialah kebakaran yang terjadi di perpustakaan:

1. Perpustakaan Alexandria

Perpustakaan Alexandria merupakan perpustakaan terbesar sepanjang sejarah dunia berdiri pada abad ke-3 sebelum masehi. Perpustakaan Alexandria memiliki 400.000 hingga 700.000 naskah sebagai koleksinya. Sayangnya semua naskah tersebut musnah dikarenakan kerusuhan besar pada 263 Masehi.

2. Perpustakaan di Baghdad

Saat Irak diserang oleh Amerika Serikat dan Inggris pada Maret 2003. Akibatnya ribuan artefak dan nyawa manusia mati serta manuskrip sejarah penting musnah diserang rudal dan dicuri para penjajah. Berikut perpustakaan yang hancur akibat perang di Irak.

1) Perpustakaan Nasional dan Arsip (1920)

Terdapat semua publikasi local, jurnal, buku penting, surat kabar, microfilm, berbagai foto, peta, catatan resmi ataupun semi resmi irak dari jaman ottoman. Bangunan ini sengaja dibakar pada 11 April 2003.

2) Perpustakaan Pusat Wakaf
Merupakan Perpustakaan Islam pertama dan tertua di Irak. Didirikan pada tahun 1928 terdapat tujuh ribu manuskrip keagamaan yang tidak bernilai. Pada 14 April 2003 perpustakaan ini dijarah dan dibakar.

3) Perpustakaan Bayt Al-Hikma
Pada 11 dan 12 April 2003 perpustakaan ini diinvasi dan dibakara serta bukunya dijual.

4) Perpustakaan Perguruan Tinggi Seni Rupa Universitas Baghdad.

Dibangun pada abad ke-20 terdapat buku seni terbaik dan terbesar di Irakk. Perpustakaan ini dijarah dan dibakar yang memusnahkan 70.000 buku.

5) Jalan Al-Mutanabbi
Jalan ini di bom oleh pengendara mobil yang bunuh diri pada 5 maret 2007 jalan ini merupakan pasar buku dan naskah. Saat ini toko buku dan perpustakaan disana hancur terbakar.

Kehancuran peninggalan Irak dan budayanya telah hilang dan hancur selama 30 tahun sialam. Karenanya terjadi

pencurian barang antic dan perdagangan illegal dokumen dan naskah langka. (Al-Shawi,2008).

1. Perpustakaan Universitas Udayana
Perpustakaan udayana pernah terbakar pada tahun 1995. Pada saat ini belum ditemukan apa penyebab terjadinya kebakaran tersebut. Kebakaran tersebut mengakibatkan ribuan eksemplar buku dan bahan rujukan lenyap terbakar oleh api. Belum diketahui berapa jumlah buku yang lenyap, dikarenakan belum dilakukannya *stock-opname*. (Mustafa, 2007).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, pendekatan kualitatif. Dimana informan penelitian ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari masing-masing ketua Tim Kebencanaan. Sumber data dalam peneliitian ini yaitu primer dan skunder yaitu wawancara terhadap informan, observasi dengan terjun langsung ke Perpustakaan Nasional RI dan dokumentasi. Informan penelitian ini ialah seseorang yang memiliki pengetahuan atau menangani tentang persoalan dan masalah yang dibutuhkan. Teknik analisis data penelitian ini ialah Reduksii data atau penyeleksian data mentah menjadi sebuah informasi, selanjutnya penyajian data dalam bentuk narasi setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan.

4. PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perpustakaan Nasional RI

Berdirinya Perpustakaan Nasional RI pada tahun 1989 karena terbitnya keputusan presiden No. 11 tahun 1989. "Terwujudnya Indonesia Cerdas Melalui Gemar Membaca Dengan Memberdayakan Perpustakaan." Merupakan visi dari Perpustakaan Nasional RI.

Perpustakaan Nasional RI memiliki Misi yaitu:

1. Terwujudnya layanan prima
2. Terwujudnya Perpustakaan sebagai pelestarian khazanah budaya bangsa.
3. Terwujudnya Perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan.

4.2 Koleksi Perpustakaan Nasional RI

Berbagai koleksi yang dimiliki Perpustakaan Nasional RI dapat dilihat pada website perpusnas.go.id. seperti film, monograf, rekaman suara, koleksi mikro, sumber elektronik berkala, manuskrip, elektronik, terbitan berkala, bahan grafiis dan braille serta masih banyak lagi koleksi lainnya. Keseluruhan dari koleksi yang dimiliki Perpustakaan Nasional RI adalah 5.079.493 eksemplar. Koleksi langka yang dimiliki Perpusnas dimana koleksi tersebut rata-rata berusia tahun 50an dan pastinya koleksi tersebut sudah mengalami keusangan dan harus dijaga dengan baik agar kondisinya tetap utuh. Faktor

penyebab kerusakan koleksi tersebut dari faktor iinternal yang disebabkan oleh kondisi fisik koleksi itu dan faktor eksternal dari lingkungan seperti temperature dan biota yang dapat menyebabkan kerusakan bahan pustaka.

4.3 Perencanaan Penanggulangan Bencana di Perpustakaan Nasional RI

Sebuah Perpustakaan perlu melakukan perencanaan dan penangulangan bencana untuk melindungi aset atau dokumen yang dimiliki dan juga keselamatan karyawannya. Perencanaan penanggulangan bencana yang dilakukan oleh pihak Perpustakaan Nasional yaitu sudah terdapat alat proteksi kebakaran seperti hidran atau APAR yang tersedia disetiap bangunan dan gedung guna memenuhi standar gedung.

Perpustakaan Nasional RI juga memiliki tim kebencanaan yang bertugas untuk memberikan respon yang cepat jika terjadinya bencana di Perpustakaan Nasional dan dapat memberikan penyelamatan terhadap apa yang terjadi. Tim kebencanaan yang dimiliki Perpustakaan Nasional RI sebelumnya sudah bekerjasama dengan BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) dan juga pemadam kebakaran untuk memberikan pelatihan-pelatihan terhadap tim kebencanaan bagaimana tahapan untuk menangani jika terjadinya bencana. Dengan adanya alat proteksi kebakaran dan tim kebencanaan Perpustakaan

Nasional RI mampu meminimalisir jika terjadinya bencana yang tidak diharapkan.

4.4 Penyelamatan Koleksi di Perpustakaan Nasional RI

Penyelamatan koleksi perlu dilakukan untuk menjaga kandungan informasi yang terdapat didalamnya tidak hilang dan juga menjaga kondisi fisik koleksi agar tetap utuh. Perpustakaan Nasional RI memiliki yang namanya bidang Preservasi Bahan Pustaka yang tugasnya melestarikan kondisi fisik serta informasi didalamnya dengan melakukan alih media ke bentuk digital.

Bidang Preservasi Bahan Pustaka melakukan berbagai penyelamatan terhadap koleksi yang rusak akibat hama dan juga kerusakan yang diakibatkan kondisi koleksi tersebut. Bencana bisa saja menimpa Perpustakaan Nasional RI dan dapat mengancam koleksi yang dimiliki dan yang menjadi prioritas dalam penyelamatan ialah naskah kuno atau koleksi langka dikarenakan bahan pustaka itu sudah langka dan sulit untuk ditemukan kembali. Jika terjadi kerusakan pada koleksi tersebut akibat bencana, disitulah peranan Bidang Preservasi untuk menindak lanjuti kerusakan yang terjadi dengan cara mengidentifikasinya setelah itu dilakukan konservasi atau perbaikan terhadap bahan pustaka tersebut.

5. PENUTUP

Perpustakaan Nasional RI yang bertempat di ibu kota negara yang merupakan sentral deposit, pusat rujukan

dan sebagai perpustakaan pelestarian terbesar. Perpustakaan Nasional RI tentunya memiliki koleksi langka yang merupakan warisan budaya dan harus dilindungi atau dilestarikan agar tidak punah. Kerusakan dapat disebabkan oleh faktor bencana alam, atau faktor manusia yang mengakibatkan terjadinya kebakaran yang dapat merugikan perpustakaan yang akan memusnakan jutaan koleksinya terutama koleksi langka akibat dilahap api. Maka dari itu Perpustakaan Nasional RI sudah memiliki sarana dan prasarana serta infrastruktur yang telah memadai untuk pencegahan terjadinya bencana kebakaran seperti APAR (Alat Pemadam Api Ringan) dan juga memiliki tim menghadapi bencana yang dapat mencegah atau meminimalisir terjadinya bencana kebakaran dan koleksi yang dimiliki Perpustakaan Nasional RI dapat terjaga dengan aman.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan yaitu; Segera dibentuknya SOP tentang kebencanaan agar para staf atau pegawai bisa tanggap terhadap bencana dan juga melaksanakannya dengan tepat, efektif dan efisien sesuai prosedur, Kepala Perpustakaan diharapkan bertindak tegas terhadap staf atau pegawai yang merokok di ruangan kerja yang tidak sesuai tempatnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ballofet, N., & Hille, J. (2005). Preservation and conservation for libraries and archives. Chicago: American Library Association.

Razak, Muammadin. (2012). Perencanaan Kesiapan Dalam Menghadapi Bencana. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Rachman, Yeni. B. (2017). Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka. Depok: Rajawali Pers.

Indonesia, P. N. R. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

Al-Shawi, N. A. (2008). Burning libraries in Baghdad the unexpected destruction of cultural heritage after the war of 2003. In The annual conference of the Nordiska Konservator Forbundet Sverige, Goteborg, Sweden.

Mustafa, B. (2007). Lindungi Aset Perpustakaan Anda dari Bencana dengan Menyiapkan” Disaster Preparedness Plan”. Visi pustaka, 9(1), 1-15. Diambil kembali dari <https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=id&id=8014>

Ginting, R. T. (2018). Lontar Bali as An Information Marketing Media for Conserving Culture and Balinese Society's Local Wisdom.